

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kewajiban menuntut ilmu telah di terangkan dalam Al-Quran dan Hadis. Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia, karena dengan belajar manusia dapat meningkatkan kemampuan dirinya. Dengan belajar, manusia juga dapat melihat hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Selanjutnya, kita khususnya sebagai umat muslim haruslah lebih memperhatikan lagi dalam hal belajar, karena di dalam agama Islam sudah keutamaan bagi para penuntut ilmu.

Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Quran Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama RI, 2002)

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa ilmu pengetahuan bisa menjadi lebih mulia, apalagi dengan nasabnya. Dalam sebuah Hadis pun emosional tentang keutamaan pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللّٰهُ لَهٗ بِهِ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Dari kedua dalil di atas menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena Allah telah mengikuti di dalam Al-Quran bahwa

barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya, dan Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau berjalan untuk mencari Ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Di dalam kata-kata mutiara orang Arab juga menjelaskan tentang belajar:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.”(Komariah, 2015)

Dalam agama hukum belajar itu wajib dan sudah tertera dalam Al-Quran dan hadis, hal ini juga termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran para pendidik di samping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia kurang tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan tepat.

Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang ditekankan pada kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada anak untuk menghafalkan informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari. Sehingga berakibat padapeserta didik yang ketika lulus dari sekolah, mereka pintar secara teori akan tetapi miskin aplikasi, apalagi terkait dengan Pendidikan Agama Islam peserta didik yang saat ini banyak sekali yang kurang dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang dialami seseorang setelah belajar, contoh dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Terjadinya perubahan-perubahan tersebut mengalami tidak secara langsung terbentuk, akan tetapi melalui beberapa proses pembelajaran atau faktor-faktor yang lain yang masih berhubungan dengan kegiatan

pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada tiga faktor utama yaitu 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran (Syah, 2013).

Seorang guru harus lebih bervariasi dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, karena dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan hasil belajar dengan baik merupakan tugas dan kewajiban guru. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien.

Begitu pula dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, guru juga dituntut untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan materi Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan Islami, yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis, dan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru masih terfokus pada materi, sedangkan guru merupakan sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah adalah pilihan utama strategi belajar. Dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode yang kurang bervariasi, sehingga tercipta suasana belajar yang kurang kondusif. Di dalam kelas peserta didik duduk berjam-jam, akan tetapi selama itu pikiran dan perasaan peserta didik tidak berada di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan metode inkuiri, namun guru dalam menggunakan metode inkuiri belum sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri dengan baik dan benar sehingga peserta didik kurang terlihat terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran baik itu dalam memperhatikan, sehingga berakibat tidak ada kesan cukup jelas untuk memahami materi yang

akan diselidiki. Sehingga hasil belajar peserta didik kurang baik.

Untuk meningkatkan hasil belajar maka guru perlu mengetahui langkah-langkah metode yang dipilih dan digunakan dalam pembelajaran agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang mampu merangsang minat peserta didik dan menambah kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, salah satu upaya yang akan ditawarkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu metode inkuiri dan bagaimana langkah-langkahnya.

“Inkuiri pada dasarnya adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan”(Suyadi, 2013)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa metode inkuiri merupakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis untuk menemukan dan mencari jawaban secara individual ataupun secara kelompok kecil dari pertanyaan yang diberikan guru pada peserta didik.

Selain metode dibutuhkan juga motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan yang disadari atau tidak disadari, yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku. Sedangkan motivasi merupakan stimulasi atau rangsangan agar perilaku terjadi sesuai dengan arah yang dikehendaki.

Apa yang dimaksud dengan pemberian motivasi dalam belajar sebenarnya tidak lain daripada usaha yang dilakukan untuk membuat anak didik agar “mau” atau “berkeinginan” untuk belajar sesuai dengan keinginan pihak guru atau pihak orang tua. Usaha memberi motivasi ini dilakukan dengan memanipulasi situasi dalam diri individu (*internal*) maupun situasi di luar diri individu (*external*) secara psikologis. Kompleksitas reaksi individu terhadap berbagai perlakuan tentu saja akan menyulitkan usaha-usaha tersebut, akan tetapi dengan menggunakan teknik motivasi yang terencana dengan baik dan tepat waktunya, maka usaha motivasi itu dapat dilakukan. Para ahli psikologi

memberikan dasar-dasar teori motivasi dan teori psikologi belajar, tugas para pendidiklah untuk memadukan teori-teori tersebut dengan ilmu pendidikan yang dimilikinya dalam menciptakan situasi psikologis yang akan merangsang timbulnya motivasi dalam diri para siswa.

Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Penelitian menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya (Soemanto, 2003).

Biggs dan Tefler mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal (Dimiyati, 2006).

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. (Ghulam Hamdu, 2011)

Sebagai guru harus memahami keadaan peserta didiknya, disinilah keprofesionalan guru dibuktikan dengan bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana membangun kembali motivasi

dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar (Oktiani, 2017)

Maka dari pemaparan di atas peneliti ingin meneliti “**Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Inkuiri Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam** (Penelitian Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung)”



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII terhadap penerapan metode inkuiri di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri dan hubungannya dengan motivasi belajar mereka kelas VIII SMPIT Luqmanul Hakim Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VIII terhadap penerapan metode inkuiri di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri dan hubungannya dengan motivasi belajar mereka kelas VIII SMPIT Luqmanul Hakim Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan mengkaji mengenai metode pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini akan memberikan kontribusi berarti (sumbangan pemikiran) bagi usaha dalam membenahi cara belajar siswa disekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa dapat lebih mengetahui seberapa jauh pemahamannya mengenai pembelajaran yang telah di kuasainya.

b. Bagi Guru

Informasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi guru dalam proses pembelajaran hendaknya guru memperhatikan sikap dan pemahaman siswa setelah melakukan proses belajar mengajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengenai dua variabel, yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Variabel pertama mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri. Tanggapan dapat didefinisikan sebagai gambaran dari pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran manusia setelah melakukan pengamatan. Sedangkan menurut Kartini Kartono menyatakan bahwa tanggapan dapat diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan (Kultsum, 2014).

Adapun menurut Johann Frederich Herbart (1776-1841), tanggapan ialah unsur dari jiwa manusia. Tanggapan dipandang sebagai kekuatan psikologis yang menimbulkan keseimbangan, ataupun merintanginya atau merusak keseimbangan yang diperoleh dari pengindraan dan pengamatan (Soemanto, 2006). Pengamatan merupakan proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera seperti mata dan telinga (Syah, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tanggapan ialah merupakan

gambaran seseorang yang didapat melalui pengamatan dan merupakan sebagai hasil dari proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk.

Indikator dari tanggapan terbagi menjadi dua, yakni: Indikator positif, meliputi menerima, menaati, merespon, menyetujui, dan melaksanakan; dan Indikator negatif, meliputi penolakan, menghiraukan, tidak menyetujui, dan tidak melaksanakan (Aisyah & Santika, 2017).

Kegiatan belajar dan pembelajaran akan berjalan dengan maksimal jika menggunakan metode yang tepat. Metode merupakan cara-cara menyajikan suatu materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Rosyida, 2018). Terdapat beragam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode inkuiri.

Menurut Gulo menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri (Al-Tabani, 2014).

Indikator dari tanggapan terbagi menjadi dua, yakni: Indikator positif, meliputi menerima, menaati, merespon, menyetujui, dan melaksanakan; dan Indikator negatif, meliputi penolakan, menghiraukan, tidak menyetujui, dan tidak melaksanakan (Aisyah, 2017)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri (Al-Tabani, 2014).

Metode pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu: Pertama, pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan; Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan untuk dapat menumbuhkan

sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Al-Tabani, 2014).

Secara garis besar prosedur metode inkuiri adalah:

1. *Simulation*. Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2. *Problem statement*. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pertanyaan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
3. *Data collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan dengan uji coba sendiri, dan sebagainya.
4. *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. *Verification*, atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek apakah terjawab atau tidak, atau apakah terbukti atau tidak.
6. *Generalization*. Berdasarkan hasil verifikasi, anak didik belajar untuk dapat menarik kesimpulan (Faturrohman, 2007).

Metode inkuiri suatu metode yang menjadikan siswa sebagai subyek,

ikut serta dalam memecahkan masalah, menyelidikinya secara sistematis, logis, dan kritis sehingga adanya perubahan terhadap pengetahuan serta keterampilan siswa. Dengan metode tersebut menjadikan siswa aktif dalam proses belajar. SMPIT Luqmanul Hakim Bandung sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian pendidikan dan kebudayaan yang proses belajar mengajarnya sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran, di antaranya menggunakan metode pembelajaran inkuiri di mata pelajaran rumpun PAI.

Belajar adalah suatu cara untuk menemukan sesuatu hal yang baru. Sehingga cara untuk memperoleh suatu hal yang baru itu di antaranya memberikan ruang dan waktu untuk berpikir bebas yang disertai dengan kemampuan berpikir logis dalam penalaran. Belajar yang berkualitas mempunyai ciri salah satunya adalah apa yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kebenarannya. Maka dari itu, salah satu kewajiban guru adalah membimbing siswa untuk berpikir aktif dengan mengembangkan seluruh kemampuan fisik dan menyeimbangkan kemampuan antara otak kanan dan otak kiri dalam proses pembelajaran siswa. Peran guru dalam prinsip bertanya, guru merupakan penanya. Siswa yang harus menjawab. Dari proses bertanya ini maka siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya untuk menjawab pertanyaan dari guru. Bertanya di sini dalam rangka mengembangkan dan menguji kemampuan siswa.

Kegiatan di atas merupakan kegiatan bersama di antara warga SMPIT Luqmanul Hakim Bandung yang meliputi siswa, guru, dan pimpinan sekolah sebagai pengambil kebijakan dalam hal ini diwujudkan dalam suatu kurikulum. Dalam Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa guru bukan lagi menjadi *Teacher Center*, namun berlaku seperti fasilitator dalam pembelajaran yang mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan pemikirannya melalui interaksi. Proses interaksi dapat dilakukan di mana saja, apalagi dengan perkembangan teknologi komunikasi terkini, siswa dapat berinteraksi selama 24 jam tanpa bertemu dan di mana pun berada, hanya dengan menggunakan *smartphone*. Sehingga proses interaksi pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Hasil dari interaksi tersebut adalah suatu pengembangan intelektual dengan

pola mengembangkan kemampuan berpikir, di mana strategi ini lebih berorientasi terhadap hasil proses belajar siswa di kelas.

Keberhasilan tersebut dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan sejauh mana siswa dapat mengidentifikasi, memahami, dan mendalami suatu materi, serta menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal dalam suatu aktivitasnya. Untuk itu ide merupakan suatu yang sangat dibutuhkan dan dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran. Prinsip-prinsip di atas juga sejalan dengan fungsi metode inkuiri yang meliputi: Membangun komitmen (*commitment bulding*). Membangun pembelajaran yang bersifat aktif kreatif yang disertai inovatif kebaruan. Membentuk kepercayaan diri yang tinggi dan mengarahkan agar siswa mempunyai cara pandang dan cara berpikir yang terbuka terhadap hasil yang ditemukan siswa tersebut (Hanafiah, 2009).

Variabel kedua mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Jamaludin et al., 2015).

Adapun pengertian lain secara umum menyebutkan bahwa motivasi ialah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepadamahluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (Soemanto, 2006).

Oleh karena itu, Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa motivasi adalah keadaan pada diri seseorang yang memberi dorongan sehingga dapat mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu tersebut. Dalam pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Motivasi belajar ialah hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Belajar dapat lebih efisien dilakukan oleh siswa apabila ia belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar (Masnur et al., 1987).

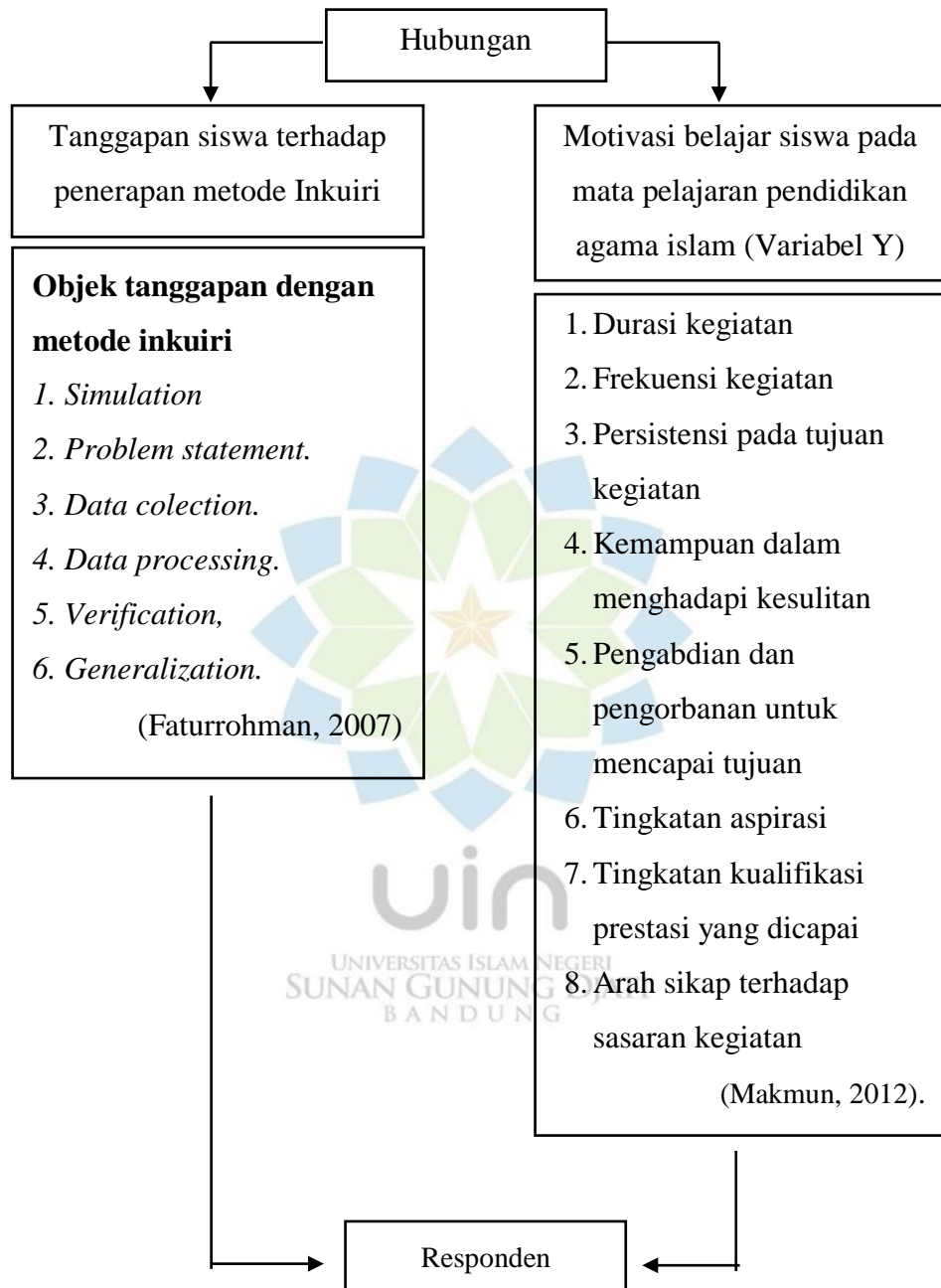
Motivasi tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat diamati, meskipun motivasi tersebut memiliki arti suatu kekuatan. Adapun yang dapat

dilakukan ialah mengidentifikasi indikator-indikatornya dalam term tertentu, dalam penelitian ini yang menjadi indikator motivasi adalah sebagai berikut:

1. Durasinya kegiatan, artinya berapa lama kemampuan dalam menggunakan waktu untuk melakukan suatu kegiatan;
2. Frekuensinya kegiatan, artinya berapa sering kegiatan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu
3. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai apa yang dituju
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (mental maupun materi) untuk mencapai tujuan
6. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang diharapkan untuk dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatan;
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*; positif atau negatif) (Makmun, 2012).

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, yaitu variabel X mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan metode Inkuiri, Dan variabel Y yaitu mengenai hubungannya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang akan di angkat menjadi topik dalam penelitian kali ini. Maka kerangka berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat hubungan positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Jika semakin positif tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung.

Adapun rumus hipotesis penelitian ini ialah:

Ha : $R_{xy} > 0$, : Adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara persial.

Ho : $R_{xy} < 0$, : Tidak adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode inkuiri dengan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam secara persial.

Kriteria penolakan : Ho ditolak apabila t hitung $>$ dari tabel dan Ho diterima apabila t hitung $<$ dari t tabel.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mendapati beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Rahim Mustakim (2014) melakukan penelitian dengan judul “penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah lembang bau kabupaten Kepulauan Selayar” (Mustakim, 2014)
 - a. Persamaan : Membahas mengenai metode inkuiri dan motivasi belajar siswa
 - b. Perbedaan : Dalam hal penelitian ini membahas lebih khusus kepada Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Sedangkan penelitian selanjutnya bersifat umum karenamembahas mengenai

motivasi belajar siswa pada matapelajaran pendidikan agama Islam, dan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan metode korelasional.

2. Fatimah Beti (2010) melakukan penelitian dengan judul “penerapan strategi reflektif inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V/b SDN 008 kelurahan delima kecamatan taman Pekanbaru”(Beti, 2010)
 - a. Persamaan : Membahas mengenai metode inkuiri dan motivasi belajar Siswa
 - b. Perbedaan : Dalam penelitian ini membahas mengenai strategi reflektif inkuiri sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang tanggapan siswa mengenai metode inkuiri, dan penelitian pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian selanjutnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
3. Desy Fauziah Cahyati (2017) melakukan penelitian dengan judul ”penerapan model pembelajaran inkuiri tipe silver group untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi fluida statis (penelitian pre eksperimental di kelas X MIA 5 SMAN 3 Sumedang)” (CAHYATI, 2017)
 - a. Persamaan : Membahas mengenai inkuiri
 - b. Perbedaan : Dalam penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran inkuiri tipe silver group sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang tanggapan siswa mengenai metode inkuiri, metode yang digunakan pada penelitian pra eksperimental sedangkan pada penelitian selanjutnya menggunakan metode korelasional, dan penelitian ini pada mata pelajaran kimia. Sedangkan penelitian selanjutnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Alivia Tanzil Nurani (2020) melakukan penelitian dengan judul “pengembangan bahan ajar berbasis inkuiri terhadap *HOTS* siswa pada materi sistem ekskresi” (NURANI, 2020)
 - a. Persamaan : Membahas mengenai inkuiri

- b. Perbedaan : Dalam penelitian ini membahas mengenai pengembangan bahan ajar berbasis inkuiri sedangkan penelitian selanjutnya membahas mengenai tanggapan siswa mengenai metode inkuiri, dan penelitian ini pada materi sistem ekskresi sedangkan penelitian selanjutnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Ahmad Burhanuddin (2015) melakukan penelitian dengan judul “kesulitan siswa dalam membaca tulis Al-Quran hubungannya dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI (penelitian di kelas VIII F SMPN 8 kota Bandung)” (BURHANUDDIN, 2015)
- a. Persamaan : membahas mengenai motivasi belajar PAI
 - b. Perbedaan : dalam penelitian ini membahas mengenai kesulitan siswa dalam membaca tulis Al-Quran hubungannya dengan motivasi mereka dalam pelajaran PAI sedangkan penelitian selanjutnya membahas tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, perbedaannya terletak pada variabel X.

Sedangkan dalam penelitian saya *adalah* “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Inkuiri Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung)”. Jenis penelitian ini kuantitatif yang akan mencari hubungan dua variabel yang berbeda yakni tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri X, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam variabel Y .